

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN STATUS GIZI DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIAK HULU III TAHUN 2019**

Dhini Anggraini Dhillon¹, Pena Sundari², Riani³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : dhinianggrainidhillon@gmail.com

ABSTRAK

Kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35% - 75% dan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Status Ekonomi dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu III bulan Januari - Juli Tahun 2019 sebanyak 210. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang ada di Puskesmas Siak Hulu III bulan Januari – Juli Tahun 2019 dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang berjumlah 137 orang. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan buku KIA. Pengolahan data menggunakan *analisa univariat dan bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan responden mengalami anemia sebanyak 71 orang (51,5%), status ekonomi rendah sebanyak 72 orang (52,6%) dan status gizi tidak baik 75 orang (54,7%). Hasil uji Chi-square didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. Untuk itu bagi pihak puskesmas untuk dapat melakukan penyuluhan - penyuluhan terkait gizi dan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Pendidikan, status ekonomi, status gizi, kejadian anemia

PENDAHULUAN

Program kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025. Salah satunya indikator morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang.

keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan dapat dilihat dari tinggi rendahnya angka kematian ibu (Depkes, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Mortalitas dan Menurut WHO (2011) 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi

besi dan perdarahan akut. Ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35% - 75% dan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Menurut WHO tahun 2012, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% di dunia, dan Asia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2%. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah yang utama dinegara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah di hadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2013).

Berdasarkan survey SDKI tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 kematian per 100.000 keahiran hidup. Jumlah ini meningkat di bandingkan data SDKI 2007 yang besarnya 228 kematian dan masih merupakan tertinggi di Asia. Bidan juga harus mengenal kehamilan resiko tinggi khususnya anemia pada ibu hamil. Menurut Depkes angka kejadian ibu hamil dengan anemia tahun 2015 sebesar 37,1% (Depkes, 2015).

Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3%, serta mempunyai pengaruh yang dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok (Agarwal *et al*, 2013). Dampak yang dapat

disebabkan oleh anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12% - 28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7% - 10% angka kematian neonatal (Proverawati, 2011). Prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia tahun 2013 sebesar 37,1%. Diantaranya terjadi pada pada trimester satu sebanyak 3,8%, trimester dua 13,6% dan trimester tiga 24,8% (Riskesmas, 2013). Anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau sebesar 47,8% (Dinkes Riau, 2011).

Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, karena pada kehamilan, kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat, sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Cunningham, 2013). Zat besi adalah salah satu komponen yang mempengaruhi seluruh reaksi kimia yang penting di dalam tubuh kita. Salah satunya untuk merangsang pembentukan sel darah merah. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. Selain itu zat besi juga sangat diperlukan untuk perkembangan otak. Zat besi di butuhkan oleh otak untuk pembentukan meilin atau selubung saraf. Selain itu, zat besi juga banyak berperan dalam sistem biologi, transport oksigen, pembentukan ATP dan DNA sintesis. Zat besi dalam darah berperan sebagai pembawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Sediaoetama, 2009).

Berdasarkan laporan Dinkes Kota Pekanbaru (2012) jumlah ibu

hamil yang menderita anemia ringan - sedang di Kota Pekanbaru pada tahun 2012 sebanyak 703 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar persentase anemia pada ibu hamil di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2018 yang paling tinggi adalah Puskesmas Siak Hulu III sebesar 387 orang (86,05%). Tahun 2019 bulan Januari – Juni kasus anemia di Puskesmas Siak Hulu III menempati urutan pertama.

Faktor - faktor yang dapat memengaruhi anemia pada ibu yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi anemia pada ibu hamil. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada dan status gizi ibu hamil (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Ekonomi dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan penelitian *Cross Sectional* yaitu dimana variabel independen (status ekonomi dan status gizi ibu hamil) dan variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil) diteliti pada saat bersamaan. Populasi penelitian

ini adalah semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Siak Hulu III bulan Januari – Juli Tahun 2019 sebanyak 210 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara random / acak sederhana berjumlah 137 orang. Analisa data secara univariat untuk menganalisa terhadap distribusi frekuensi setiap kategori pada variabel bebas (status ekonomi dan status gizi) dan variabel terikat (kejadian anemia ibu hamil). Analisa data dilanjutkan dengan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 – 30 Agustus 2019 dengan jumlah responden 137 orang ibu hamil. Data yang diambil pada

| No | Status Ekonomi | n | (%) |
|--------|----------------|-----|------|
| 1. | Rendah | 75 | 54,7 |
| 2. | Tinggi | 62 | 45,3 |
| Jumlah | | 137 | 100 |

penelitian ini meliputi variabel independen (pendidikan, status ekonomi dan status gizi) dan variabel dependen (kejadian anemia) yang diukur dengan kuesioner. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

1. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

| No | Kejadian Anemia | n | (%) |
|----|-----------------|-----|------|
| 1. | Tidak Anemia | 66 | 48,2 |
| 2. | Anemia | 71 | 51,8 |
| | Jumlah | 137 | 100 |

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 137 responden, paling banyak responden menderita anemia yaitu sebanyak 71 orang (51,8%).

2. Status Ekonomi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Ekonomi Responden di Puskesmas Siak Hulu III

| No | Status Ekonomi | n | (%) |
|----|----------------|-----|------|
| 1. | Rendah | 75 | 54,7 |
| 2. | Tinggi | 62 | 45,3 |
| | Jumlah | 137 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 137 responden, paling banyak responden memiliki status ekonomi rendah yaitu sebanyak 75 orang (54,7%).

3. Status Gizi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Responden di Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

| No | Status Gizi | n | (%) |
|----|-------------|-----|------|
| 1. | Tidak Baik | 75 | 54,7 |
| 2. | Baik | 62 | 45,3 |
| | Jumlah | 137 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 137 responden, paling banyak responden memiliki status gizi tidak baik yaitu sebanyak 75 orang (54,7%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan (pendidikan, status ekonomi, status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Siak Hulu III, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

1. Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

Tabel 4.4 Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

| Status Ekonomi | Kejadian Anemia | | Total | POR (95%CI) | P value |
|----------------|-----------------|-------|-------|-------------|---------|
| | Ya | Tidak | | | |
| | n | n | | | |
| | % | % | % | 2,500 | 0,014 |
| Rendah | 45 | 27 | 72 | | |
| | 32,8 | 19,7 | 52,6 | | |
| Tinggi | 26 | 39 | 65 | | |
| | 19,0 | 28,5 | 47,4 | | |
| Total | 71 | 66 | 137 | | |

Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari 72 responden yang berstatus ekonomi rendah, terdapat 27 orang (19,7%) ibu hamil yang tidak menderita anemia, sedangkan dari 65 responden yang berstatus ekonomi tinggi, terdapat 26 (19,0%) ibu hamil yang menderita anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,014 maka dapat disimpulkan ada ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia. Hasil analisis

diperoleh OR (*Odd Ratio*) = 2,500 artinya ibu hamil yang berstatus ekonomi rendah mempunyai risiko 2,500 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berstatus ekonomi tinggi.

2. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

Tabel 4.5 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

| Status Gizi | Kejadian Anemia | | Totl N | POR (95%CI) | P value |
|-------------|-----------------|------------|------------|-------------|---------|
| | Ya | Tidak | | | |
| | N % | n % | | | |
| Tidak Baik | 50 36,5 | 25 18,2 | 75 54,7 | 0,300 | 0,001 |
| Baik | 21 15,3 | 41 29,9 | 62 45,3 | | |
| Total | 71 | 38 | 137 | | |

Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat dari 75 responden yang berstatus gizi tidak baik, terdapat 25 orang (18,2%) yang tidak menderita anemia, sedangkan dari 62 responden yang berstatus gizi baik, terdapat 21 (15,3%) ibu hamil yang menderita anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia. Hasil analisis diperoleh OR (*Odd Ratio*) = 0,300 artinya ibu hamil yang berstatus gizi tidak baik mempunyai risiko 0,300 kali lebih tinggi menderita anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berstatus gizi baik.

PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan terhadap 137 ibu hamil di Puskesmas Siak Hulu III tentang “hubungan status ekonomi dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019.

1. Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas siak Hulu III Tahun 2019

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010), status ekonomi dalam kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung mempunyai ketakutan akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Ibu hamil dengan status ekonomi yang memadai akan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Suparisa (2009) mengatakan Keadaan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga tersebut. Kemiskinan merupakan keadaan yang diungkapkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh, dan kebutuhan gizi pada ibu hamil. Pendapatan merupakan nilai maksimal yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti semula.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syahro (2018) menunjukkan ada pengaruh status ekonomi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil TM II dengan nilai $p=0,006$ dengan nilai OR 13.000. Penelitian yang dilakukan Salamah (2016), menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil adalah faktor status ekonomi keluarga, pendapatan keluarga yang rendah akan berisiko 6,448 ibu hamil mengalami kejadian anemia. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin besar kemungkinan anemia pada ibu hamil dapat dicegah pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi mempengaruhi terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin rendah status sosial ekonomi keluarga maka semakin tinggi risiko ibu hamil menderita anemia pada kehamilannya. Penelitian ini menemukan ibu hamil yang memiliki status ekonomi rendah tetapi tidak menderita anemia yaitu sebanyak 27 orang (19,7%). Fenomena ini disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang tinggi sehingga walaupun ekonomi ibu tidak mampu membeli makanan yang tinggi kandungan gizi zat besi dari kelompok hewani, Ibu hamil mensiasati dengan membeli makanan lainnya yang juga memiliki kandungan zat gizi zat besi tinggi dengan harga terjangkau seperti sayur – sayuran bayam, dan kandungan protein tinggi dari tempe atau tahu. Penelitian ini menemukan ibu hamil yang berstatus ekonomi rendah tetapi tidak menderita anemia karena ibu hamil tersebut memiliki

berpendidikan tinggi sebanyak 16 orang (11,7%). Penelitian ini juga menemukan ibu hamil yang berstatus ekonomi tinggi tetapi menderita anemia sebanyak 26 orang (19%). Menurut pengamat peneliti hal ini disebabkan oleh ibu terlalu banyak aktifitas selama hamil sehingga ibu hamil mengalami kelelahan. Faktor lain bisa disebabkan karena faktor ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua, dan faktor paritas.

2. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas siak Hulu III Tahun 2019

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sulistyoningsih (2011) mengatakan pola makan yang baik bagi ibu hamil harus memenuhi sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Zat besi sebagai salah satu poin utama yang membantu pembentukan sel-sel darah merah. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengganggu metabolisme energi sehingga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kerja organ - organ tubuh.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cintia (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia dengan analisis uji Chi Square P value $0,001 < 0,05$. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indri Ramadani (2015) yang mengatakan ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia dengan nilai ($p=0,004$).

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor status gizi mempengaruhi terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin tidak baik status gizi maka semakin tinggi risiko ibu hamil menderita anemia pada kehamilannya. Penelitian ini menemukan ibu hamil yang memiliki status gizi baik tetapi menderita anemia yaitu sebanyak 21 orang (15,3%). Hal ini disebabkan oleh ibu hamil yang memiliki status gizi yang baik tetapi menderita anemia karena faktor lain seperti paritas dan umur ibu hamil. Penelitian ini menemukan juga ibu hamil yang berstatus gizi tidak baik tetapi tidak menderita anemia, karena bisa disebabkan karena faktor ketahanan tubuh ibu hamil yang baik dengan aktifitas olahraga yang rutin dilakukan ibu hamil sehingga walaupun faktor makanan tidak baik tubuh tetap dapat membentuk haemoglobin (Hb) yang dibutuhkan tubuh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa “faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019 adalah diketahui distribusi pendidikan responden pada kategori rendah, status ekonomi rendah, berstatus gizi rendah dan paling banyak ibu hamil mengalami kejadian anemia dan Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, status ekonomi dan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2013). Prinsip dasar ilmu gizi. *Jakarta : PT Gramedia Pustaka.*
- Arisman. (2007). Gizi Dalam Daur Kehidupan. *Jakarta : EGC.*
- Ariyani R. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Diakses pada tanggal 15 Juli 2019 dari <http://eprints.ums.ac.id/42421/1/NASKAH%20PUBLIK%20ASI.pdf>.
- Cintia ED. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Diakses pada tanggal 16 Juli 2019 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=>.
- Cunningham, G. (2007). *Obstetri.* Jakarta : ECG.
- Dhita DN. (2018). Hubungan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung. Diakses pada tanggal 15 Juli 2019 dari [https://www.emanticscholar.org/paper/Hubungan-Frekuensi-Kunjungan-Antenatal-Care-\(ANC\)-Utami,](https://www.emanticscholar.org/paper/Hubungan-Frekuensi-Kunjungan-Antenatal-Care-(ANC)-Utami)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2018) Cakupan Pelayanan

- Kesehatan Pada Ibu hamil, Ibu Bersalin, Dan Nifas.
- Herlina. (2019). Hubungan Anemia dan Partus Lama dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Pringsewu. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, Vol. VII, No. 1.*
- Indri ramadani. (2016). Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas lubuk buaya padang Tahun 2015. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta.
- _____ (2018). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta.
- Laporan Bulanan Puskesmas siak hulu III (2019). *Data rekapitan dan pelaporan KIA januari - juli 2019.*
- Luthfiyati, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2012. Diakses tanggal 29 Maret 2019 dari [http://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/download/291/234.](http://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/download/291/234)
- Mariza A. (2016). Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik. Volume 10, Nomor 1: 5-8.*
- Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, ME.(2011)". Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan." *Yogyakarta : Nuha Medika.*
- Nurmawati. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan Pertolongan Persalinan. *Jurnal Midwifery Vol 1 No 1.* Diakses tanggal 16 maret 2019 dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.Uinalauddin.ac.id.](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.Uinalauddin.ac.id)
- Rahmawati. (2012). Hubungan Partus Lama dan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan. Postpartum di Ruang VK Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol. 7 No 2.*
- Retnorini. (2017). Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan, Vol. 6, No. 1.*
- Sesmadewi. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Didesa Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016. *Pustaka UPTT.*